



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 4 Desember 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SATUAN DEBIT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PROBLEM SOLVING*

Widad

SD Negeri 28 Palembang

Surel: [widadrasyid@gmail.com](mailto:widadrasyid@gmail.com)

### ABSTRACT

*It is common knowledge that students experience difficulties in learning mathematics, especially the discharge unit material for class VI.A SD Negeri 28 Palembang. In mathematics, students in class VI.A averaged a score of 59.60. To be considered successful, a minimum of 70 students must complete the assignment. This research was conducted at SD Negeri 28 Palembang. The research was conducted from August to October 2019. Class VI.A students at SD Negeri 28 Palembang a total of 25 students were the subjects of this study. Nevertheless, class teachers and other colleagues participated in this study. The Problem Solving learning model has the potential to improve student learning outcomes, as evidenced by an increase in student learning completeness in each cycle and pre-cycle (30 percent), cycle I (63.33 percent), and cycle II (86.67 percent) based on the results of research that has exposed for two cycles. actively, solve real-world problems, identify and conduct investigations, interpret and evaluate observational findings, and stimulate students' thinking development as they progress toward problem solving.*

**Keywords:** Mathematics, Learning Outcomes, Problem Solving.

### ABSTRAK

Sudah menjadi rahasia umum bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, khususnya materi satuan debit kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang. Dalam mata pelajaran matematika, siswa di kelas VI.A rata-rata memperoleh skor 59,60. Agar dianggap berhasil, minimal 70 siswa harus menyelesaikan tugas tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 28 Palembang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2019. Siswa kelas VI.A di SD Negeri 28 Palembang total dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian ini. Namun demikian, guru kelas dan rekan kerja lainnya berpartisipasi dalam penelitian ini. Model pembelajaran *Problem Solving* berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus dan prasiklus (30 persen), siklus I (63,33 persen), dan siklus II (86,67 persen) berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus. secara aktif, memecahkan masalah dunia nyata, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi temuan pengamatan, dan merangsang perkembangan pemikiran siswa saat mereka maju menuju pemecahan masalah.

**Kata Kunci:** Matematika, Hasil Belajar, *Problem Solving*.

Copyright (c) 2022 Widad

✉ Corresponding author :

Email : [widadrasyid@gmail.com](mailto:widadrasyid@gmail.com)

HP : 085367035834

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 10 Dec 2022, Accepted 24 Dec 2022, Published 26 Dec 2022

<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i4.40738>

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah memungkinkan setiap orang untuk dengan mudah, cepat, dan berlimpah memperoleh informasi dari berbagai lokasi dan sumber di seluruh dunia. Perubahan juga terjadi dengan cepat seiring perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, untuk bertahan hidup di lingkungan yang terus berubah, tidak pasti, dan kompetitif, seseorang harus mampu mengumpulkan, mengatur, dan memanfaatkan informasi. Pembelajaran matematika dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya berpikir sistematis, logis, berpikir abstrak, menggunakan matematika untuk memecahkan masalah, dan berkomunikasi menggunakan simbol, tabel, grafik, dan diagram semuanya membutuhkan pemikiran, termasuk pemikiran sistematis, logis, dan kritis.

Dalam pelajaran Matematik di kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang diketahui selama ini bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika khususnya materi satuan debit di kelas. Terbukti bahwa lebih sedikit siswa yang menyelesaikan mata pelajaran daripada yang tidak menyelesaikannya. Hanya delapan dari 25 siswa yang mampu menyelesaikan KKM, dan 17 siswa belum menyelesaikannya, dengan tingkat penyelesaian 32 persen. Dalam matematika, siswa kelas VI.A rata-rata mendapatkan nilai 59,60. Oleh karena itu, belum mencapai KKM klasikal yang telah ditetapkan sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam model pembelajaran kooperatif pemecahan masalah dengan memperhatikan data-data tersebut di atas.

Menurut hasil observasi kelas VI.A di SD Negeri 28 Palembang, mayoritas siswa

yang nilai matematikanya belum mencapai KKM masih banyak memiliki fakta. Satuan debit merupakan salah satu konsep matematika yang sulit dipahami siswa. pemahaman waktu. Hal ini disebabkan sifat isi satuan bongkaran yang masih abstrak. Dimana siswa bersusah payah untuk menentukan nilai suatu bilangan. Selain itu, hanya ceramah yang digunakan untuk mengajarkan materi, tetap pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa belum terbagi menjadi kelompok yang beragam oleh guru. Selain itu, guru belum banyak memanfaatkan model pembelajaran. Siswa belum dijadikan media pembelajaran oleh guru. Siswa hanya datang ke sekolah untuk mendengarkan ceramah gurunya. Selain itu, siswa sering diminta untuk melakukan latihan berdasarkan contoh. Sehingga masih kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Akibatnya, agar siswa kelas VI SD Negeri 28 Palembang benar-benar memahami materi al dari unit pelepasan, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba untuk mengenalkan siswa terhadap model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Problem Solving*.

Menurut Mustafa (Tri Wijayanti, 2011), matematika adalah ilmu tentang besaran, bentuk, susunan, dan ukuran. Yang utama adalah bagaimana menemukan konsep yang tepat dan simbol yang konsisten, sifat, dan hubungan antara angka dan ukuran, baik secara abstrak maupun dalam kaitannya dengan manfaat matematika terapan. Menurut Suherman (2001), Elea Tinggi, matematika mengacu pada pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran. Ini tidak dimaksudkan

untuk menyiratkan bahwa jenis pengetahuan lain tidak diperoleh melalui penalaran; sebaliknya, sementara ilmu-ilmu lain lebih menekankan pada hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran, matematika lebih menekankan pada kegiatan di dunia rasio (penalaran).

Mengajar dan belajar berjalan merupakan suatu keadaan yang selalu beriringan. Apa yang harus dilakukan seseorang sebagai mata pelajaran dalam belajar disebut sebagai pembelajaran. Sedangkan istilah “mengajar” mengacu pada tugas seorang guru. Dalam satu kegiatan, siswa dan guru menggabungkan kedua gagasan tersebut. tentang belajar dan mengajar. Di antara keduanya terdapat keterkaitan dengan pendidik. Kemampuan siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri harus dapat membuahkan hasil; Namun, kreativitas sendiri juga dapat menghasilkan hasil tanpa bantuan guru lain. Dalam penelitian ini, penilaian berfungsi sebagai hasil pembelajaran. Evaluasi langsung oleh pendidik atau guru adalah penilaian hasil belajar yang dimaksud.

Penilaian pada hakekatnya adalah proses mengukur perubahan perilaku siswa (Mulyasa, 2004:25). Keterampilan dan rutinitas, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan cita-cita adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22). Faktor eksternal dan internal dari siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Program, prosedur, dan hasil belajar semuanya memenuhi syarat penilaian pendidik terhadap hasil belajar. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta penilaian hasil belajar atau pembentukan kompetensi siswa. Penilaian program

bertujuan untuk menilai keefektifan program yang dilaksanakan. Guru melaksanakan setiap tes tersebut untuk menilai kemajuan dan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh siswa dilakukan secara terus menerus untuk memantau proses, kemajuan, dan peningkatan hasil dalam bentuk penilaian baik dalam penilaian harian, ujian tengah semester, penilaian akhir semester, maupun penilaian kenaikan kelas,” menurut standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2004:25).

Metode kooperatif, menurut Suyatno (2009:51), adalah suatu metode belajar yang berfokus pada belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menemukan pendapat guna memperoleh keberhasilan yang optimal. manajemen adalah metode unik di mana anggota dewan direksi organisasi dapat diidentifikasi sebagai pemain kunci dalam menentukan tindakan terbaik bagi organisasi secara keseluruhan.

Metodologi Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Methodology*) adalah metode pemecahan masalah yang didasarkan pada gagasan bahwa orang yang dibantu harus menggunakan berbagai bahan, seperti pribadi, pribadi, dan kelompok, untuk meniru diri sendiri atau orang lain.

Berpikir kritis adalah sebuah siklus dari mengakui tuntutan dan upaya untuk mengatasi mereka sampai melacak jawaban. Syaiful Bahri Djamarah mengklaim (2006:103) bahwa Metode Pemecahan Masalah (juga dikenal sebagai "metode pemecahan masalah" lebih dari sekedar pengajaran metode; sebaliknya, itu adalah cara berpikir juga. Hal ini karena “metode pemecahan masalah” dapat diterapkan dalam berbagai cara, dimulai dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Pertanyaan penelitiannya adalah “Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika pada materi debit satuan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* di kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang?” Berdasarkan uraian tersebut di atas. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe pemecahan masalah di Kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi matematika materi muatan satuan debit.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas, atau disingkat PTK, adalah jenis penelitian yang mempertimbangkan masalah dan tujuan penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan langsung oleh guru disebut penelitian tindakan kelas. Dimana instruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap prosedur penelitian tindakan kelas.

Tempat yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan disebut tempat atau lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 28 Palembang Jl.Irigasi Rumah.02 RW.09 Palembang Siring Agung Iir Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2019. 25 siswa yang terdaftar di Kelas VI.A di SD Negeri 28 Palembang menjadi subjek penelitian. Namun, guru kelas dan rekan kerja lainnya berpartisipasi dalam penelitian ini. bahwa lebih banyak siswa memahami apa yang mereka pelajari, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar mereka setidaknya 70 poin adalah tanda bahwa penelitian ini berhasil.

Menurut Atmono (2009:15), model Elliot's prosedur Alur dapat digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan dan

perubahan subyek setelah subyek diidentifikasi memiliki perlakuan khusus atau dikondisi tertentu dalam rentang waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program telah diidentifikasi. Dua yang pertama meliputi perencanaan (perencanaan), pelaksanaan (tindakan), pengamatan (refleksi), dan perencanaan (planning). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil tes harian dan observasi terhadap ketuntasan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat di SD Negeri 28 Palembang.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pra Siklus**

Selama pra siklus, siswa belajar melalui ceramah dan tugas. Adanya siswa yang terlihat kurang antusias dan aktif membuat mereka kesulitan dalam mempelajari operasi hitung bilangan, sehingga beberapa hasil belajar siswa belum mencapai KKM sekolah. Hal ini ditunjukkan dari 25 siswa kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang, delapan telah menyelesaikan KKM dan 17 belum. belum terlaksana sehingga tingkat ketuntasan 32 persen. Pada mata pelajaran matematika, siswa kelas VI.A rata-rata mendapat nilai 59,60. Oleh karena itu, belum mencapai KKM klasikal yang ditetapkan sekolah. kelas yang dianggap berhasil, minimal 70 siswa harus menyelesaikan tugasnya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam model pembelajaran kooperatif pemecahan masalah dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas. data yang diperlukan.

## Siklus I

### Tahap perencanaan

Satuan debit digunakan pada tahap perencanaan penelitian ini yaitu mengikuti kurikulum sekolah, KTSP, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang. Tipe pemecahan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I. Lembar kinerja juga disertakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembaran ini digunakan dalam model pembelajaran kooperatif Pemecahan Masalah dan dikerjakan oleh siswa secara individu untuk menyusun soal-soal yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Siswa diminta untuk menjawab sepuluh soal isian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Tujuan instrumen observasi juga untuk mengetahui seberapa aktif model pembelajaran kooperatif *Problem Solving* dilaksanakan. Lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa digunakan untuk menyiapkan instrumen. Langkah terakhir dalam proses perencanaan ini adalah mengidentifikasi pembelajaran kriteria sukses.

### Tahap Pelaksanaan

Penelitian untuk Siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung di kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019, dan pertemuan kedua berlangsung pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019. Peneliti adalah diamati oleh Ibu Liana, S.Pd., yang bertindak sebagai guru selama peneliti melakukan penelitian sebagai pengamat (*observer*) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibuat sebagai guru kelas III SD Negeri 28 Palembang.

### Tahap Observasi

Hasil penilaian tes hasil belajar diperoleh dari hasil belajar siklus I model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* pada kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang. hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	68,80
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	50
4	Jumlah siswa yang tuntas	16
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
6	Prosentase ketuntasan	64.00%

Seperti yang terlihat pada data sebelumnya, siswa kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,80 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif problem solving. Sembilan dari 25 siswa tersebut tidak lulus karena nilai mereka yang kurang. KKM yang diharapkan. Nilai KKM sekolah adalah 70 yang berarti hanya 64% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Persentase ini masih lebih rendah dari yang diharapkan karena siswa tidak memenuhi KKM sekolah.

Pada penelitian ini, tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan guru dan kegiatan siswa dilakukan. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Sebagai pengamat, Ibu Liana, S.Pd. telah mengamati sejumlah proses pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti. Lembar kegiatan guru dan lembar kegiatan siswa mendokumentasikan proses pembelajaran dan dijadikan sebagai data observasi.

### **Tahap Refleksi**

Berdasarkan pengamatan dari siklus I dapat diketahui bahwa KKM sebesar 70 belum mencerminkan ketuntasan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 68, hanya 16 dari 25 mahasiswa yang menyelesaikan mata kuliah dan 9 mahasiswa. siswa yang tidak menyelesaikannya, menghasilkan tingkat penyelesaian 64 persen.

Guru telah melaksanakan semua pembelajaran secara efektif selama proses pembelajaran. Meskipun ada beberapa kekurangan, guru tidak melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam mempersiapkan bahan pembelajaran atau mengatur waktu secara efektif. Dari pengamatan diketahui bahwa siswa tidak dapat berkonsentrasi, membuat mereka kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru, kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya, dan kurang aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang masih belum jelas. lembar materi yang dikemas untuk memudahkan siswa memahaminya dan memberi penghargaan kepada siswa yang aktif mempresentasikan hasil diskusinya untuk memastikan siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, penelitian akan dilakukan selama siklus kedua.

## **Siklus II**

### **Tahap Perencanaan**

Siklus II disusun dengan tahap perencanaan yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan

memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar pembelajaran siklus II menjadi lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Pemecahan Masalah. Hal ini dilakukan setelah siklus II disusun dengan refleksi dan hasil analisis yang dilakukan pada siklus I. Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran memuat lembar kinerja untuk digunakan siswa dalam model pembelajaran kooperatif pemecahan masalah. penilaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, menyusun soal-soal uji kompetensi dengan menggunakan indikator kompetensi yang sama dari siklus sebelumnya. Siswa diwajibkan menjawab total sepuluh soal isian pada uji kompetensi. Penyusunan instrumen observasi juga dilakukan untuk memastikan aktif atau tidaknya Model Pembelajaran Kooperatif Pemecahan Masalah dilaksanakan selama siklus II. Persiapan instrumen yang digunakan pada siklus II yaitu lembar instrumen observasi siswa dan lembar instrumen observasi guru. kriteria keberhasilan belajar merupakan langkah terakhir dalam proses perencanaan ini. Siswa dianggap berhasil dalam penelitian ini jika nilai mereka memenuhi persyaratan ketuntasan minimal 70.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti siap melaksanakan penelitian dengan RPP yang telah disusun setelah menyusun RPP tersebut. Penelitian untuk Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Di kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang, pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 3 September 2019, dan pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 10 September 2019. Peneliti berperan sebagai guru selama pelaksanaan penelitian, dan Ibu Liana, S.Pd., guru kelas III SD Negeri 28

Palembang berperan sebagai pengamat (*observer*), dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibuat.

### Tahap Observasi

Hasil penilaian hasil belajar yang dilakukan berasal dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* pada mata pelajaran matematika di kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang. Rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	74
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	60
4	Jumlah siswa yang tuntas	22
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
6	Prosentase ketuntasan	88 %

Seperti yang terlihat dari data sebelumnya, siswa kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 74 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *problem solving*. Tiga siswa dari 25 siswa memiliki nilai tidak tuntas 12% karena nilai yang diperoleh di bawah KKM yang diharapkan. Sisanya 22 siswa memperoleh nilai keseluruhan 88 persen. Nilai KKM sekolah adalah 70, sehingga persentase ketuntasan yang dicapai siswa hanya 88%. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami ketuntasan yang cukup signifikan karena nilai yang

dicapai siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM sekolah.

Dalam penelitian ini, tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang tata cara kegiatan belajar mengajar serta keseriusan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Problem Solving*. Bu Liana S.Pd., sebagai pengamat (*observer*), telah mengamati sejumlah proses pembelajaran berbasis penelitian. Lembar kegiatan guru dan lembar kegiatan siswa mendokumentasikan proses pembelajaran dan dijadikan sebagai data observasi.

### Tahap Refleksi

Selama proses pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Pemecahan Masalah, apa yang telah berhasil dilaksanakan dan apa yang masih kurang akan dikaji dalam refleksi siklus II ini. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, dibuktikan dengan prosentase hasil. karena masih terdapat beberapa aspek yang kurang sempurna, persentase masing-masing aspek yang dilaksanakan pada siklus II lebih baik dari pada siklus I yang memiliki persentase 65%. Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas siklus II sebesar 74 lebih tinggi. dari siklus I sebesar 68,80, dan pada siklus II persentase siswa yang tuntas belajarnya 88% lebih tinggi dari siklus I sebesar 64%. siklus selanjutnya.

### Pembahasan

Hasil belajar dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar**

Proses Pembelajaran	Persentase Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan	Nilai Rata Rata
Pra Siklus	32.00	8	59.60
Siklus I	64.00	16	68.00
Siklus II	88.00	22	74.00

Ketuntasan penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 68,80 dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 16 siswa dari 25 jumlah siswa kelas VI.A, sehingga persentase yang diperoleh adalah 64 persen, karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh siswa masih belum mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pembahasan mata pelajaran matematika satuan satuan melalui pembelajaran kooperatif model Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Solving* Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, siswa mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* pada siklus II. yaitu 80,20 yang telah mencapai KKM dengan siswa yang tamat yaitu 23 siswa dari 25 jumlah siswa kelas VI.A SD Negeri 28 Palembang dari evaluasi tes hasil belajar pada siklus II diperoleh 92,00 % Pembahasan tersebut di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika terkait satuan debit. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui

bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

## SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Solving* berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus dan pra siklus (32%), siklus I (64%), dan siklus II (88%), masing-masing berdasarkan hasil penelitian yang disajikan selama dua siklus. Siswa dapat merancang penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menginterpretasikan dan mengevaluasi hasil pengamatan, serta merangsang perkembangan berpikir siswa saat mereka maju menuju pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Pemecahan Masalah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Dwi, Atmono. 2009. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarbaru, Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Juliatin, Eka, dkk. 2020. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga MEQIP Pada Siswa Kelas V SDN 001 Samarinda*. School Education Journal PGSD FIP UNIMED, Vol. 10(2), hal. 106-114, doi: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.18482>.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, dan*



- Implementai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana,Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman. E. 2001. *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Sulistya, Resfi Rendara Amrah. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UT.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana
- Wijayanti, Tri . 2011. *Pengertian Matematika*. Jakarta: Gramedia.
- Yantoro, dkk. 2021. *Analisis Kemampuan Kognitif Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring Di Kelas V Sekolah Dasar*. School Education Journal PGSD FIP UNIMED, Vol. 11(1), hal. 51-58, doi: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i1.23391>